

## Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Adiksi (Rokok Dan Napza) Di SMAN 11 Medan

Sopiah Widia Rahma Nasution<sup>1</sup>, Jihan Goldaren Mahendra<sup>2</sup>, Mawaddah<sup>3</sup>, Hafizah Anggraini<sup>4</sup>, Reni Agustina Harahap<sup>5</sup>

Email: [widyanst1109@gmail.com](mailto:widyanst1109@gmail.com)<sup>1</sup>, [jihangoldaren1109@gmail.com](mailto:jihangoldaren1109@gmail.com)<sup>2</sup>, [smaramawaddah@gmail.com](mailto:smaramawaddah@gmail.com)<sup>3</sup>, [hafizahanggraini16@gmail.com](mailto:hafizahanggraini16@gmail.com)<sup>4</sup>, [reniagustina@uinsu.ac.id](mailto:reniagustina@uinsu.ac.id)<sup>5</sup>

Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara, Medan

### Abstrak

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang ditandai dengan adanya perubahan fisik dan perilaku serta terjadinya kematangan emosional dan seksual. Masa remaja juga merupakan masa yang rawan dari pengaruh-pengaruh negatif, itulah sebabnya banyak timbul kasus kenakalan remaja dan perilaku buruk pada remaja seperti, perilaku merokok, seksualitas, konsumsi alkohol, hingga penyalahgunaan NAPZA. Perilaku adiksi adalah suatu perilaku yang menyebabkan seseorang berada dalam kondisi ketergantungan secara fisik ataupun mental terhadap hal-hal yang menimbulkan pengaruh dan perubahan perilaku bagi orang yang mengalaminya. Perilaku adiksi melibatkan adanya kehilangan kontrol diri atas penggunaan zat-zat adiktif sehingga pengananya melakukan perilaku yang berulang-ulang untuk menggunakan zat tersebut dan berlanjut pada efek toleransi terhadap zat sehingga muncul kebutuhan akan meningkatkan dosis untuk mendapatkan pengalaman tertentu. (Pramuditya, dalam Wahyuni, dkk, 2021). Perilaku adiksi dapat dialami oleh perokok, pengguna vape, pengonsumsi alkohol, dan pengguna narkoba. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku adiksi (rokok dan NAPZA) di SMAN 11 Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode observasi dan teknik pengambilan sampel accidental sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja atau siswa/i SMAN 11 Medan dengan jumlah sampel 40 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengetahuan dan sikap yang cukup baik pada remaja terhadap perilaku adiksi di SMAN 11 Medan.

Kata kunci : Pengetahuan dan Sikap Remaja, Perilaku Adiksi, Rokok dan NAPZA

### Abstract

Adolescence is a period of transition from children to adults. At this time adolescents experience growth and development which is marked by physical and behavioral changes as well as the occurrence of emotional and sexual maturity. Adolescence is also a period that is vulnerable to negative influences, so there are many cases of juvenile delinquency and bad behavior in adolescents, such as smoking, sexuality, alcohol consumption, and drug abuse. Addictive behavior is behavior that causes a person to be in a state of physical or mental dependence on things that cause influence and change in behavior for those who experience

it. Addictive behavior involves a loss of self-control over the use of addictive substances so that users repeat the behavior of using these substances and continue to tolerate the effects of these substances so that they need to increase the dose to get a certain experience. . (Pramuditya, in Wahyuni, et al, 2021). Addictive behavior can be experienced by smokers, vape users, alcohol consumers, and drug users. The purpose of this study was to see how the knowledge and attitudes of adolescents towards addictive behavior (cigarettes and drugs) at SMAN 11 Medan are described. This type of research is descriptive qualitative research with observational methods and accidental sampling techniques. The population in this study were teenagers or students of SMAN 11 Medan with a sample of 40 respondents. The results of this study indicate that there is good knowledge and attitudes in adolescents towards addictive behavior at SMAN 11 Medan

Keywords : Knowledge and Attitudes of Adolescents, Addictive Behavior, Cigarettes and Drugs

## **Pendahuluan**

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang ditandai dengan adanya perubahan fisik dan perilaku serta terjadinya kematangan emosional dan seksual. Masa remaja juga merupakan masa yang rawan dari pengaruh-pengaruh negatif, itulah sebabnya banyak timbul kasus kenakalan remaja dan perilaku buruk pada remaja seperti, perilaku merokok, seksualitas, konsumsi alkohol, hingga penyalahgunaan NAPZA.

Perilaku adiksi adalah suatu perilaku yang menyebabkan seseorang berada dalam kondisi ketergantungan secara fisik ataupun mental terhadap hal-hal yang menimbulkan pengaruh dan perubahan perilaku bagi orang yang mengalaminya. Perilaku adiksi melibatkan adanya kehilangan kontrol diri atas penggunaan zat-zat adiktif sehingga pgunanya melakukan perilaku yang berulang-ulang untuk menggunakan zat tersebut dan berlanjut pada efek toleransi terhadap zat sehingga muncul kebutuhan akan meningkatkan dosis untuk mendapatkan pengalaman tertentu. (Pramuditya, dalam Wahyuni, dkk, 2021). Perilaku adiksi dapat dialami oleh perokok, pengguna vape, pengonsumsi alkohol, dan pengguna narkoba.

Perilaku merokok termasuk dalam masalah kesehatan masyarakat karena dapat menimbulkan berbagai macam masalah kesehatan atau penyakit bahkan dapat menyebabkan kematian. Rokok dan segala jenis produk tembakau lainnya bersifat adiktif, hal ini yang menyebabkan seseorang akan ketergantungan dan kecanduan terhadap rokok, sehingga jumlah perokok akan terus mengalami peningkatan. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa tembakau membunuh lebih dari 5 juta orang per tahun dan diproyeksikan akan membunuh 10 juta orang sampai tahun 2020.

Remaja saat ini sering kali sulit terlepas dari perilaku merokok yang biasanya dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti, rendahnya tingkat pengetahuan, faktor psikologis, dan adanya pengaruh dari lingkungan seperti ajakan dari teman sebaya baik di luar ataupun di sekolah. Pada saat ini kebiasaan merokok sudah menjadi trend dikalangan remaja terutama pada remaja laki-

laki. Remaja yang sudah kecanduan merokok biasanya sulit menahan dirinya untuk berhenti merokok.

NAPZA merupakan singkatan dari Narkoba, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya. Penyalahgunaan NAPZA merupakan penggunaan NAPZA yang digunakan dengan tujuan yang salah bukan untuk pengobatan dan digunakan dalam jumlah dosis yang berlebihan, berulang-ulang, dan dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga menyebabkan kecanduan.

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu masalah besar yang dihadapi oleh Indonesia karena saat ini sudah banyak generasi muda yang menjadi korban dari penyalahgunaan obat-obatan terlarang tersebut. Di Indonesia pada tahun 2017 para pemakai narkoba berada pada rentang usia 11-59 tahun. Beberapa dampak negatif akibat penyalahgunaan narkoba pada remaja adalah perubahan sikap dan perilaku pada remaja, emosi yang sulit dikontrol, terjadinya perilaku menyimpang, penurunan prestasi, hingga pergaulan bebas (BNN Sleman, 2021).

Berdasarkan landasan dari berbagai permasalahan tersebut yang menjadi latar Belakang penelitian ini yaitu peneliti ingin melakukan penelitian tentang bagaimana gambaran dari pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku adiksi (rokok dan NAPZA) di SMAN 11 Medan.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai suatu keadaan dengan cara menjelaskan dan mendeskripsikannya berdasarkan fakta yang terjadi di lokasi penelitian.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara observasi langsung dan teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik accidental sampling. Instrumen Penelitian menggunakan kuesioner dengan populasi atau objek penelitian adalah remaja atau siswa/i SMAN 11 Medan dengan total sampel sebanyak 40 responden. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah distribusi frekuensi.

Penelitian ini dilakukan pada bulan April tahun 2023 di SMAN 11 Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa tentang gambaran pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku adiksi (rokok dan NAPZA).

## **Hasil Dan Pembahasan**

Dari Hasil penelitian memaparkan analisis secara Univariat meliputi jenis kelamin, usia, dan tingkat pengetahuan.

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah remaja. Rentang umur responden dalam penelitian ini adalah 15-18 tahun.

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa distribusi jenis kelamin dari total responden menunjukkan lebih banyak pada jenis kelamin perempuan yaitu sebesar 50% dan jenis kelamin

laki-laki sebesar 50%. Pada distribusi usia menunjukkan sebesar 13,2% dalam kategori 15 tahun, 7,9% pada usia 16 tahun, 47,4% kategori usia 17 tahun, dan sebanyak 31,6% pada kategori usia 18 tahun.

**Tabel 1. Data Jenis Kelamin Dan Usia Responden**

Variabel	Frekuensi (n=40)	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	20	50%
Perempuan	20	50%
Umur		
15 Tahun	5	12,5%
16 Tahun	3	7,5%
17 Tahun	18	45%
18 Tahun	14	35%

**Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Adiksi (Rokok)**

Variabel	Ya		Tidak	
	f	%	f	%
Apakah Kamu Merokok?	14	35%	26	65%
Apakah Kamu Merokok Setiap Hari?	12	30%	28	70%
Menurut Kamu Apakah Merokok Berbahaya Bagi Kesehatan?	39	97,5%	1	2,5%
Menurut Kamu Apakah Di Dalam Rokok Terdapat Zat Kimia Berbahaya?	40	100%	0	0%
Apakah Kamu Mengetahui Bahwa Ada Peraturan Dan Larangan Merokok Di Tempat Tertentu?	40	100%	0	0%
Apakah Kamu Akan Tetap Merokok Saat Berada Pada Kawasan Tanpa Rokok?	4	10%	36	90%
Apakah Kamu Resah Dan Gelisah Apabila Tidak Bisa Merokok?	6	15%	34	85%
Apakah Merokok Membuat Perasaan Mu Lebih Tenang?	11	27,5%	29	72,5%
Apakah Merokok Membuat Mu Lebih Bersemangat?	12	30%	28	70%
Apakah Merokok Menjadi Kegiatan Yang Wajib Kamu Lakukan?	3	7,5%	37	92,5%
Apakah Kamu Senang Saat Merokok?	10	25%	30	75%
Apakah Kamu Merasa Khawatir Tentang Risiko Penyakit Saat Merokok?	27	67,5%	13	32,5%
Apakah Kamu Memiliki Keinginan Untuk Berhenti Merokok?	27	67,5%	13	32,5%
Apakah Kamu Merasa Kesulitan Untuk Berhenti Merokok?	32	80%	8	20%

Apakah Kamu Merasa Sudah Ketergantungan Pada Rokok?	7	17,5%	33	82,5%
---	---	-------	----	-------

---

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan hasil analisa distribusi jawaban Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Adiksi (Rokok) mempunyai frekuensi jawaban sebagai berikut; sebanyak 14 responden atau 35% menjawab “Ya” pada pertanyaan “Apakah Kamu Merokok?” hal ini menyatakan bahwa dari 40 orang responden 14 orang diantaranya merupakan perokok dan 26 orang lainnya tidak merokok. Dari 14 responden yang merokok 12 orang diantaranya menyatakan “merokok setiap hari” atau sebanyak 30%.

Dari pertanyaan “Menurut Kamu Apakah Merokok Berbahaya Bagi Kesehatan?” sebanyak 97,5% atau 39 orang responden menjawab “Ya” dan hanya 1 responden yang menjawab “Tidak” hal ini berarti dari 40 responden, 39 orang diantaranya sudah mengetahui bahwa merokok adalah hal yang dapat membahayakan kesehatan.

Melalui pertanyaan “Menurut Kamu Apakah Di Dalam Rokok Terdapat Zat Kimia Berbahaya?” dan pertanyaan “Apakah Kamu Mengetahui Bahwa Ada Peraturan Dan Larangan Merokok Di Tempat Tertentu?” sebanyak 100% responden menjawab “Ya” ini artinya bahwa seluruh responden sudah mengetahui bahwa di dalam rokok terdapat kandungan zat kimia berbahaya dan juga di beberapa tempat tertentu sudah ada diberlakukan peraturan terkait KTR (Kawasan Tanpa Rokok) dan larangan merokok.

Pada pertanyaan “Apakah Kamu Akan Tetap Merokok Saat Berada Pada Kawasan Tanpa Rokok?” sebanyak 10% atau 4 orang responden menjawab “Ya” dan sebanyak 90% atau 36 responden menjawab “Tidak” hal ini berarti dari 40 responden, 4 orang diantaranya masih ada yang tidak bisa menahan diri untuk tidak merokok dan akan tetap merokok walaupun saat berada di kawasan tanpa rokok.

Pada pertanyaan “Apakah Kamu Resah Dan Gelisah Apabila Tidak Bisa Merokok?” ada sebanyak 15% atau 6 responden menjawab “Ya” yang artinya dari 14 orang responden yang merokok, 6 orang diantaranya menyatakan merasa resah dan gelisah apabila tidak bisa merokok.

Dari 14 responden yang merokok sebanyak 11 orang atau 27.5% menyatakan bahwa merokok membuat perasaannya menjadi lebih tenang dan sebanyak 12 orang diantaranya atau 30% menyatakan bahwa merokok membuat perasaannya menjadi lebih bersemangat.

Dari pertanyaan “Apakah Merokok Menjadi Kegiatan Yang Wajib Kamu Lakukan?” terdapat 3 orang responden atau 7,5% menjawab “Ya” hal ini berarti dari 14 orang responden yang merokok, 3 orang diantaranya menyatakan bahwa merokok sudah menjadi kegiatan yang harus dan wajib dilakukannya setiap hari, tidak bisa melewatkan satu hari pun untuk tidak merokok.

Dari 14 orang responden yang merokok 10 orang diantaranya atau sebanyak 25% menyatakan bahwa mereka merasa senang ketika sedang merokok. Melalui pertanyaan “Apakah Kamu Merasa Khawatir Tentang Risiko Penyakit Saat Merokok?” sebanyak 67,5% menjawab “Ya” yang artinya dari 40 responden terdapat sebanyak 27 orang yang merasa khawatir terjadi risiko penyakit pada dirinya jika dirinya merokok.

Pada pertanyaan “Apakah Kamu Merasa Kesulitan Untuk Berhenti Merokok?” sebanyak 80% atau 32 orang menjawab “Ya” hal ini berarti dari 40 responden, 32 orang diantaranya merasa sulit untuk berhenti merokok, walaupun yang masih merokok hingga saat ini hanya 14 orang dan 18 orang lainnya sudah berhenti merokok, namun mereka menyatakan bahwa dirinya merasa sulit untuk berhenti dari rutinitas merokok.

Pada pertanyaan “Apakah Kamu Memiliki Keinginan Untuk Berhenti Merokok?” sebanyak 67,5% atau 27 orang menjawab “Ya” dan sebanyak 32,5% atau 13 orang menjawab “Tidak” hal ini berarti masih banyak dari responden yang masih belum memiliki keinginan dari dirinya sendiri untuk berhenti merokok walaupun mereka mengetahui tentang bahaya dan larangan merokok.

Dan pada pertanyaan terakhir mengenai “Apakah Kamu Merasa Sudah Ketergantungan Pada Rokok?” memiliki frekuensi jawaban “Ya” sebanyak 17,5% atau 7 orang responden dan sebanyak 82,5% atau 33 orang responden menjawab “Tidak”. Hal ini berarti dari 40 responden yang 14 diantaranya adalah perokok, maka 7 orang diantara 14 orang responden yang merokok tersebut menyatakan bahwa dirinya merasa sudah ketergantungan pada rokok.

Melalui Tabel Frekuensi 2 mengenai gambaran pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku adiksi (rokok) ini dapat diketahui bahwa dari 40 orang responden yang merupakan remaja, terdapat 14 responden remaja adalah perokok dan masih merokok hingga saat ini.

Merokok sudah menjadi kegiatan rutin dan wajib bagi mereka setiap hari, beberapa diantara mereka juga merasa resah dan gelisah saat tidak bisa merokok, sulit menahan diri untuk tidak merokok, dan sulit berhenti dari merokok walaupun beberapa diantaranya sudah mengetahui bahaya merokok dan memiliki keinginan untuk berhenti, namun 7 orang diantaranya menyatakan bahwa mereka merasa sudah ketergantungan pada rokok.

Hal ini merupakan salah satu perilaku adiksi pada remaja yang mana mereka sudah ketergantungan dan kecanduan pada zat adiktif berbahaya seperti rokok dan sulit untuk menghentikan dirinya dari perilaku merokok.

**Tabel 3. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Adiksi (NAPZA)**

Variabel	Ya		Tidak	
	f	%	F	%
NAPZA Singkatan Dari Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif Lainnya	35	87,5%	5	12,5%
Apakah Kamu Tahu NAPZA Berbahaya Bagi Kesehatan?	40	100%	0	0%
Apakah Kamu Tahu Ada Undang-Undang Yang Mengatur Tentang Penyalahgunaan NAPZA?	39	97,5%		0%
Apakah Narkotika Dan Psikotropika Itu Berbeda?	35	87,5%	5	12,5%
Narkotika adalah Zat atau obat yang berasal dari tanaman atau non tanaman, sintetis ataupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan	40	100%	0	0%

kesadaran dan menimbulkan ketergantungan				
Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis yang psikoaktif melalui pengaruh pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan pada aktivitas mental dan perilaku.	40	100%	0	0%
Narkotika terdiri dari 3 golongan	29	72,5%	11	27,5%
Psikotropika terdiri dari 4 golongan	26	65%	14	35%
Apakah penyalahgunaan NAPZA dapat menyebabkan kecanduan dan ketergantungan?	40	100%	0	0%
Apakah penyalahgunaan NAPZA dapat membuat seseorang merasa lebih tenang?	19	47,5%	21	52,5%
Dampak Yang Terlihat Pada Remaja Yang Menggunakan Narkoba adalah kegagalan dalam belajar dan sulit berinteraksi	38	95%	2	5%
Salah satu cara remaja untuk terhindar dari penyalahgunaan NAPZA adalah mempelajari dampak buruk NAPZA dan bergaul dengan teman yang baik	38	95%	2	5%
Salah satu ciri-ciri pengguna narkoba adalah emosional dan mudah tersinggung	38	95%	2	5%
Menghindari penggunaan NAPZA adalah hal yang sangat penting bagi masa depan	39	97,5%	1	2,5%
Penggunaan beberapa jenis NAPZA dalam jumlah sedikit tidak akan mengganggu kesehatan	3	7,5%	37	92,5%
Remaja boleh mencoba menggunakan NAPZA agar dapat lebih tenang dan terhindar dari tekanan belajar di sekolah	3	7,5%	37	92,5%
Sesekali kita perlu mencoba NAPZA agar tau bagaimana rasa dan dampaknya	0	0%	40	100%
Menggunakan Narkoba adalah hal yang wajar dikalangan remaja	2	5%	38	95%
Jika teman saya menawarkan narkoba maka saya akan menerimanya	1	2,5	39	97,5%
Untuk menghilangkan stress, saya memilih menggunakan salah satu jenis NAPZA	1	2,5%	39	97,5%
Dengan menggunakan NAPZA saya akan terlihat keren daripada teman-teman lainnya	1	2,5%	39	97,5%
Saya akan mempelajari dan membagikan pengetahuan saya kepada teman-teman terkait dampak penyalahgunaan narkoba	36	90%	4	10%

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan hasil analisa distribusi jawaban responden tentang Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Adiksi (NAPZA) mempunyai frekuensi jawaban sebagai berikut; Pada pernyataan “NAPZA Singkatan Dari Narkotika, Psikotropika, Dan

Zat Adiktif Lainnya” memiliki frekuensi jawaban “Ya” sebanyak 87,5% atau 35 responden dan yang menjawab “Tidak” sebanyak 12,5% atau 5 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 35 orang responden sudah mengetahui singkatan dari NAPZA, hanya 5 orang responden yang masih menjawab dengan tidak benar atau belum mengetahuinya. Dan pada pertanyaan mengenai “Apakah Kamu Tahu NAPZA Berbahaya Bagi Kesehatan?” memiliki frekuensi jawaban “Ya” sebanyak 100% yang artinya seluruh responden sudah mengetahui bahwa NAPZA dapat membahayakan kesehatan.

Pada pertanyaan tentang “Apakah Kamu Tahu Ada Undang-Undang Yang Mengatur Tentang Penyalahgunaan NAPZA?” memiliki frekuensi jawaban “Ya” sebanyak 97,5% atau 39 orang responden dan hanya 2,5% atau 1 orang responden saja yang menjawab “Tidak”. Hal ini berarti dari 40 orang responden, hampir seluruhnya sudah mengetahui bahwa di Indonesia ada undangundang yang mengatur tentang penyalahgunaan NAPZA yaitu UndangUndang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika yang mengatakan bahwa pecandu dan pengedar dapat dikenai sanksi pidana penjara, denda, rehabilitasi, medis dan sosial, hingga pidana mati. Hanya ada 1 orang responden saja yang masih belum mengetahuinya.

Pertanyaan tentang “Apakah Narkotika Dan Psikotropika Itu Berbeda?” memiliki frekuensi jawaban “Ya” sebanyak 87,5% dan sebanyak 12,5% menjawab “Tidak”. Hal ini berarti dari 40 orang responden, terdapat 35 orang responden diantaranya menjawab dengan benar dan sudah mengetahui bahwa Narkotika dan Psikotropika itu adalah hal yang berberda, sedangkan 5 orang lainnya masih tidak mengetahui adanya perbedaan antara Narkotika dengan Psikotropika.

Pernyataan mengenai definisi narkotika yaitu, Narkotika adalah Zat atau obat yang berasal dari tanaman atau non tanaman, sintesis ataupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan kesadaran dan menimbulkan ketergantungan. Dan definisi Psikotropika yaitu, Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis yang psikoaktif melalui pengaruh pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan pada aktivitas mental dan perilaku. Pada pernyataan ini mendapatkan jawaban “Ya” masing-masing dengan frekuensi 100% yang artinya seluruh responden dengan jumlah 40 orang sudah menjawab dengan benar dan sudah mengetahui definisi dari narkotika dan psikotropika tersebut.

Pada pernyataan tentang “Narkotika memiliki 3 golongan” memiliki frekuensi jawaban “Ya” sebanyak 72,5 % dan pada pernyataan tentang “Psikotropika memiliki 4 golongan” memiliki frekuensi jawaban “Ya” sebanyak 65% yang artinya sebanyak 29 orang dari 40 orang responden sudah mengetahui bahwa narkotika terbagi dari 3 golongan, dan sebanyak 26 orang dari 40 responden sudah mengetahui bahwa psikotropika terbagi dari 4 golongan, dan sisanya masih ada yang belum mengetahui tentang pembagian golongan pada narkotika dan psikotropika.

Melalui pertanyaan “Apakah penyalahgunaan NAPZA dapat menyebabkan kecanduan dan ketergantungan?” memiliki frekuensi jawaban 100% “Ya” yang artinya seluruh responden sudah mengetahui bahwa penyalahgunaan NAPZA bisa membuat seseorang kecanduan dan ketergantungan.

Pertanyaan tentang “Apakah penyalahgunaan NAPZA dapat membuat seseorang merasa lebih tenang?” sebanyak 19 orang atau 47,5% menyatakan “Ya” dan sebanyak 21 orang atau 52,5% menyatakan “Tidak”.

Pada pernyataan mengenai “Dampak Yang Terlihat Pada Remaja Yang Menggunakan Narkoba adalah kegagalan dalam belajar dan sulit berinteraksi” responden yang memberikan jawaban “Ya” sebanyak 95% atau 38 orang, hanya 5% atau 2 orang saja yang menjawab “Tidak”. Hal ini berarti sudah hampir seluruh responden memiliki pengetahuan mengenai penyalahgunaan NAPZA.

Pada pernyataan mengenai “Salah satu cara remaja untuk terhindar dari penyalahgunaan NAPZA adalah mempelajari dampak buruk NAPZA dan bergaul dengan teman yang baik” memiliki frekuensi jawaban “Ya” sebanyak 95% dan “Tidak” 5%.

Hal ini berarti sebanyak 38 orang responden sudah tau tentang sikap yang harusnya dilakukan remaja untuk mencegah agar terhindar dari penyalahgunaan NAPZA.

Begitu juga dengan pernyataan tentang “Salah satu ciri-ciri pengguna narkoba adalah emosional dan mudah tersinggung” yang juga dijawab oleh responden dengan jawaban “Ya” sebanyak 95% atau 38 orang yang artinya hampir seluruh responden sudah mengetahui karakteristik atau ciri-ciri dari pengguna narkoba, hanya 2 orang saja yang masih tidak menjawabnya dengan tepat.

Sedangkan, pada pernyataan “Menghindari penggunaan NAPZA adalah hal yang sangat penting bagi masa depan” dijawab oleh 39 orang responden atau sebanyak 97,5% dengan jawaban “Ya” hanya 1 orang saja yang menjawab tidak tepat pada pernyataan ini, padahal seperti yang diketahui bahwasanya bagi masa depan remaja sangatlah penting untuk menghindari hal-hal yang negatif termasuk penyalahgunaan NAPZA.

Pada pernyataan “Penggunaan beberapa jenis NAPZA dalam jumlah sedikit tidak akan mengganggu kesehatan” dijawab oleh responden dengan frekuensi jawaban “Tidak” sebanyak 92,5% atau 37 orang yang berarti hanya ada 3 orang saja yang menjawab “Ya”, sedangkan sebanyak 37 orang menjawab tidak setuju bahwa menggunakan NAPZA tidak akan mengganggu kesehatan jika hanya dengan jumlah sedikit. Begitu juga dengan pernyataan “Remaja boleh mencoba menggunakan NAPZA agar dapat lebih tenang dan terhindar dari tekanan belajar di sekolah” yang juga memiliki frekuensi jawaban “Tidak” sebanyak 92,5% atau dijawab dengan tepat oleh 37 orang responden dan hanya 3 orang atau 7,5% saja yang masih menjawab belum tepat.

Dari pernyataan “Sesekali kita perlu mencoba NAPZA agar tau bagaimana rasa dan dampaknya” memiliki frekuensi jawaban “Tidak” sebanyak 100% yang artinya seluruh responden sudah menjawab dengan tepat pernyataan tersebut bahwa kita tidak perlu mencoba NAPZA untuk mengetahui rasa dan dampaknya karena hal tersebut akan berpengaruh negatif dan memberikan efek adiksi atau kecanduan.

Frekuensi jawaban pada pernyataan mengenai “Menggunakan Narkoba adalah hal yang wajar dikalangan remaja” ini adalah 95% “Tidak” dan hanya 5% yang menjawab “Ya”. Hal ini berarti sebanyak 38 responden sudah memberikan jawaban yang tepat bahwa narkoba tidaklah hal yang wajar dikalangan remaja karena dapat berdampak buruk bagi kesehatan dan perilaku remaja.

Dari pernyataan mengenai “Jika teman saya menawarkan narkoba maka saya akan menerimanya”, “Untuk menghilangkan stress, saya memilih menggunakan salah satu jenis NAPZA”, dan “Dengan menggunakan NAPZA saya akan terlihat keren daripada teman-teman

lainnya” masing-masing memiliki frekuensi jawaban “Tidak” sebanyak 97,5% dan “Ya” sebanyak 2,5%. Hal ini berarti hampir seluruh responden atau sebanyak 39 orang sudah memilih jawaban yang tepat dan dapat diketahui bahwa mereka sudah memiliki sikap yang baik terhadap perilaku adiksi NAPZA, hanya 1 orang saja yang masih memilih jawaban dan sikap yang belum tepat.

Dan pada pernyataan “Saya akan mempelajari dan membagikan pengetahuan saya kepada teman-teman terkait dampak penyalahgunaan narkoba” memiliki frekuensi jawaban 90% “Ya” yang artinya sebanyak 36 orang dari 40 responden mau mempelajari dan membagikan pengetahuan yang mereka miliki terkait penyalahgunaan narkoba kepada teman-teman, sedangkan sebanyak 10% atau 4 orang responden menjawab “Tidak”.

## **Kesimpulan**

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang ditandai dengan adanya perubahan fisik dan perilaku serta terjadinya kematangan emosional dan seksual. Masa remaja juga merupakan masa yang rawan dari pengaruh-pengaruh negatif, itulah sebabnya banyak timbul kasus kenakalan remaja dan perilaku buruk pada remaja seperti, perilaku merokok, seksualitas, konsumsi alkohol, hingga penyalahgunaan NAPZA.

Perilaku adiksi adalah suatu perilaku yang menyebabkan seseorang berada dalam kondisi ketergantungan secara fisik ataupun mental terhadap hal-hal yang menimbulkan pengaruh dan perubahan perilaku bagi orang yang mengalaminya. Perilaku adiksi melibatkan adanya kehilangan kontrol diri atas penggunaan zat-zat adiktif sehingga penggunanya melakukan perilaku yang berulang-ulang untuk menggunakan zat tersebut dan berlanjut pada efek toleransi terhadap zat sehingga muncul kebutuhan akan meningkatkan dosis untuk mendapatkan pengalaman tertentu. (Pramuditya, dalam Wahyuni, dkk, 2021). Perilaku adiksi dapat dialami oleh perokok, pengguna vape, pengonsumsi alkohol, dan pengguna narkoba.

Gambaran pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku adiksi (rokok dan NAPZA) di SMAN 11 Medan berdasarkan hasil observasi dan survei kuesioner melalui analisis distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja yang menjadi siswa/i di SMAN 11 Medan sudah memiliki pengetahuan yang baik dan juga sudah dapat menentukan sikap yang tepat terkait perilaku adiksi baik merokok maupun penyalahgunaan NAPZA. Namun, hanya terdapat beberapa orang yang masih merokok, merasa kesulitan untuk berhenti merokok dan merasa sudah ketergantungan atau kecanduan terhadap rokok.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian terkait gambaran pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku adiksi (rokok dan NAPZA) di SMAN 11 Medan ini, para remaja sangat disarankan untuk dapat lebih meningkatkan lagi pengetahuan terkait dampak negatif dari merokok dan penyalahgunaan NAPZA dengan cara membaca lebih banyak lagi tentang artikel ataupun buku yang berisikan banyak informasi mengenai rokok dan NAPZA, para remaja

## **SUPLEMEN**

**Volume 15, Suplemen, 2023**

**<https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp>**

juga diharapkan agar dapat lebih peduli lagi dengan kesehatan diri sendiri, lingkungan, dan orang-orang yang ada disekitarnya, serta meningkatkan rasa kesadaran untuk menjaga kesehatan dan menghindari hal-hal yang berdampak negatif hingga menyebabkan kecanduan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Astri Febrika, S. I. (2021). Perilaku Berisiko HIV/AIDS: Seks Bebas Dan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di SMK X Kota Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*.

Deastri Pratiwi, Y. (2022). DETERMINAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*. Hidayati, K. B. (2016). Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 137-144.

Raisa Dewi Afianty, P. S. (2014). Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Siswa-Siswi Sekolah Menengah Kejuruan "X" Tentang NAPZA Di Kota Bandung Tahun 2014.

Trimarizki, D. (2022). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa Siswi SMA Negeri 1 Tanjung Tiram.